

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Berdasarkan Wahyudiono (2014:13) menyatakan bahwa laporan keuangan berisi informasi mengenai aktivitas serta hasil dari kegiatan dan kesibukan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tersebut. Pada laporan keuangan seharusnya berisi hasil operasi dalam perseroan. Laporan keuangan diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban pimpinan atau manajer atas pengelolaan perusahaan untuk pihak yang bersangkutan. Pihak tersebut terdiri atas kreditor, pemilik perusahaan, pemerintah serta pihak lainnya yang berkepentingan.

Laporan keuangan ialah sebuah bagian dari siklus akuntansi yang diharapkan dapat dimanfaatkan guna mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan untuk pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan juga berguna untuk memberikan informasi keuangan yang berguna untuk evaluasi dan dasar pengambilan keputusan dalam perusahaan (Hery, 2013:7).

##### **2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pujiyanti (2015:127) laporan keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Neraca, yaitu berisi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan berdasarkan tanggal dan waktu tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu laporan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kinerja dari perusahaan pada jangka waktu tertentu.

3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan berisikan total dan bentuk modal milik perusahaan pada saat sekarang.
4. Catatan atas laporan keuangan, yakni Informasi lebih mendetail tentang laporan keuangan.
5. Laporan arus kas, yaitu berisi hal yang berhubungan tentang apa yang dilakukan perusahaan yang dapat mempengaruhi kas.

### **2.1.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Diana & Lilis (2017:4) terdapat beberapa pengguna yang memerlukan informasi laporan keuangan, yaitu :

1. Investor, laporan keuangan digunakan investor untuk memutuskan apakah investasinya harus ditahan, dijual, atau dibeli sesuai dengan informasi yang ada pada laporan keuangan.
2. Karyawan, laporan keuangan digunakan karyawan untuk mengetahui keberlangsungan kerja, peluang kerja, dan pensiun.
3. Pemberi pinjaman, laporan keuangan digunakan pemberi pinjaman untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
4. Pemasok, laporan keuangan digunakan pemasok untuk mengetahui apakah perusahaan dapat melunasi hutang sesuai dengan tanggal jatuh tempo.
5. Pelanggan, laporan keuangan digunakan pelanggan untuk mengetahui keberlangsungan hidup perusahaan agar terpenuhi pasokan produk dari perusahaan tersebut.

6. Pemerintah, laporan keuangan digunakan pemerintah untuk pengambilan keputusan tentang penetapan pajak dan dapat digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan tersebut.
7. Masyarakat, laporan keuangan digunakan masyarakat untuk mengetahui informasi atau perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan seperti menyediakan lapangan pekerjaan.

## **2.2 Teori Variabel Y, X**

### **2.2.1 Struktur Modal**

#### **2.2.1.1 Definisi Struktur Modal**

Berdasarkan Sunaryo (2021:104) struktur modal adalah selisih jumlah kewajiban terhadap modal sendiri dan dapat digunakan untuk mendeskripsikan keseimbangan modal dengan penggunaan kewajiban perusahaan. sehingga, hal tersebut harus lebih diperhatikan perusahaan agar kondisi struktur modal dalam keadaan yang baik. Pendanaan modal bisa didapatkan dari eksternal (utang) dan internal (modal pribadi).

Struktur modal dapat didefinisikan sebagai pembelanjaan permanen yang menggambarkan perbedaan antara modal sendiri dengan utang. DER ialah cara pengukuran struktur modal. Apabila nilai DER tinggi, sehingga semakin tinggi resiko bahaya bagi perusahaan, karena dapat disimpulkan semakin tinggi nilai DER maka menunjukkan penggunaan atau pemakaian utang yang melebihi modal sendiri. Sedangkan nilai DER yang normal berada dibawah atau sama dengan angka satu yang menunjukkan nilai utang tidak lebih besar dari modal sendiri (Setiyanti et al., 2019:16).

Menurut Watiningsih (2018:94) struktur modal ialah beban yang wajib dibayarkan perusahaan atau dapat disebut juga utang perusahaan atau modal sendiri. Struktur modal juga dijadikan tanda untuk mengetahui cara perusahaan dapat memodali asetnya. Perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan aktivitas usahanya yang dapat bersumber dari internal dan eksternal. Perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari dana eksternal maupun internal yang digunakan perusahaan.

Struktur modal merupakan pembiayaan konsisten yang didalamnya terdapat utang, saham preferen, dan modal. Maka dapat artikan bahwa struktur modal termasuk kedalam struktur finansial perusahaan. Struktur finansial menggambarkan analogi secara relatif ataupun absolut yang berhubungan dengan penggunaan modal dari luar perusahaan atau utang dengan penggunaan modal dari dalam perusahaan atau pribadi (Yando, 2018:4).

Menurut Halim et al. (2019:422) struktur modal merupakan pinjaman dan ekuitas yang digunakan untuk pembiayaan suatu pekerjaan atau proyek. Perusahaan harus dapat memahami isi yang terdapat dalam struktur modal, supaya perusahaan mendapatkan manfaat yang diinginkan seperti memperoleh nilai saham yang diinginkan. Apabila perusahaan kurang atau tidak memahami arti dari struktur modal maka perusahaan sulit untuk memperhitungkan nilai pendanaan yang baik dan menguntungkan bagi perusahaan. Maka struktur modal perlu diperhatikan karena berhubungan dengan keberlangsungan hidup perseroan.

### 2.2.1.2 Teori Struktur Modal

Berdasarkan riset (Setiyanti et al., 2019:17) teori struktur modal terbagi menjadi beberapa teori yaitu :

1. Teori Modigliani dan Miller (MM)

Menyatakan bahwa kewajiban atau utang dapat memberikan keuntungan daripada menggunakan modal sendiri, terlebih apabila dengan meminjam ke bank. Teori ini berasumsi bahwa jika kondisi pasar dalam keadaan baik dan tanpa adanya pajak, maka struktur modal tidak akan mempengaruhi nilai perseroan. Disimpulkan bahwa nilai rasio utang tidak relevan, nilai perusahaan tidak terikat pada ekuitas, dan struktur modal tidak optimal. Akan tetapi terdapat asumsi yang kurang tepat pada pernyataan diatas, apabila perusahaan dibebankan pajak maka perusahaan dapat memperoleh utang yang lebih besar yang disebabkan oleh pembayaran bunga utang dapat memperkecil kewajiban pajak.

2. Teori Pertukaran (*Trade-Off Theory*)

Teori ini beranggapan kegunaan pajak yang didapatkan dari utang dapat ditukar dengan persoalan yang di sebabkan oleh kemungkinan bangkrut. Rasio utang ideal dapat didasarkan pada perimbangan atau penilaian dari kegunaan dan akibat yang didapat dari utang. Pada hakikatnya, perusahaan akan melakukan penambahan utang apabila mendapatkan kegunaan yang lebih dan selama perusahaan tersebut masih memiliki jaminan aset yang mencukupi. Namun apabila nilai

utang sudah berlebihan atau tidak memberikan kegunaan bagi perusahaan, maka sebaiknya perusahaan mengurangi atau tidak menggunakan utang lagi sebagai sumber pendanaan agar tidak merusak citra perusahaan.

### 3. Teori *Pecking Order*

Teori ini diartikan sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana melalui penjualan aset milik perusahaan. Perusahaan lebih cenderung untuk membiayai investasinya dengan menggunakan arus kas yang didapatkan dari internal dan ekuitas internal. Teori ini menjelaskan bahwa pertimbangan dari penggunaan pendanaan perusahaan lebih mengarah pada menggunakan dana internal dibandingkan memanfaatkan dana eksternal seperti saham dan utang dalam struktur modalnya. Pemilihan menggunakan sumber eksternal apabila dana dari sumber internal kurang atau tidak mencukupi kebutuhan perusahaan.

#### **2.2.1.3 Komponen Struktur Modal**

Menurut Wardani & Hilda (2018:126) terdapat dua komponen dalam struktur modal yaitu:

##### 1. Modal sendiri

Merupakan dana yang dimanfaatkan perusahaan selama perusahaan tersebut memerlukannya yang bersumber dari pemilik perseroan. Modal sendiri disebut juga pinjaman jangka waktu tidak terbatas dari pemegang saham. Dana dari dalam maupun luar perusahaan dapat

menjadi sumber modal sendiri. Saham preferen atau biasa merupakan bentuk sumber dari luar perusahaan. Sedangkan laba ditahan dan depresiasi merupakan sumber dari dalam perusahaan dari hasil kinerja perusahaan.

## 2. Modal asing

Merupakan kewajiban yang memiliki rentang waktu yang panjang atau lama. Pelunasan pada utang jangka panjang biasanya memiliki masa waktu pelunasan melebihi dari satu tahun. Penggunaan utang biasanya dimanfaatkan guna memperluas dan mengembangkan perusahaan, dikarenakan memperluas atau mengembangkan perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Utang obligasi dan hipotek termasuk kedalam jenis-jenis hutang jangka panjang.

### 2.2.1.4 Skala Pengukuran Struktur Modal

*Debt equity ratio* ialah pengukuran yang berfungsi mengetahui selisih pemakaian utang dengan jumlah ekuitas dalam perusahaan. *Debt equity ratio* juga didefinisikan menjadi banyaknya proporsi modal perusahaan yang sumber dananya bersumber dari kredit atau pinjaman. Menurut Yando (2018 :6) rumus DER yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Rumus 2.1** *Debt Equity Ratio*

## 2.2.2 Profitabilitas

### 2.2.2.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Yudhiarti & Mohammad Kholiq Mahfud (2016:2) profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan sebuah instansi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat berfungsi untuk mendeskripsikan kemampuan manajemen perusahaan berdasarkan dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Perusahaan cenderung membiayai investasi perusahaan dengan menggunakan pendapatan yang diterima perusahaan. Akan tetapi, bila sumber tersebut tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan utang atau mengeluarkan saham baru untuk memenuhi pembiayaan.

Profitabilitas merupakan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu dalam menghasilkan laba atau profit. Perusahaan yang *profitable* menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dalam mendanai investasi yang dilakukannya dari laba ditahan. *Return On Assets* digunakan untuk pengukuran profitabilitas. Rasio tersebut berfungsi dalam menaksirkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Primantara & Made, 2016:2700).

Menurut Denziana & Eilien (2017:54) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas dalam perusahaan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Profitabilitas juga berfungsi untuk melihat kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba pada tingkat modal, aktiva dan penjualan serta melunasi utang beserta bunganya. Fungsi lain dari profitabilitas adalah dapat menjadi faktor yang dapat menarik penanam modal untuk berinvestasi diperusahaan.



Profitabilitas adalah pendapatan yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan melalui pengurangan beban yang dikeluarkan dalam waktu tertentu dengan pendapatan yang diperoleh. Perusahaan dengan profit yang besar lebih cenderung memakai utang lebih rendah guna untuk membiayai dana internal perseroan. Profit perseroan yang tinggi mengakibatkan penggunaan hutang yang cenderung lebih sedikit. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan mencari cara agar profit yang didupatkannya terus mengalami peningkatan (Prastika & Made, 2019:4455).

Menurut Dewi & Gede (2017:2228) berpendapat bahwa apabila profitabilitas atau keuntungan perusahaan tinggi perusahaan akan menggunakan keuntungan tersebut sebagai pembiayaan pada aktivitas operasional perusahaan dan akan mempengaruhi pengurangan utang perusahaan. Perseroan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan kondisi baik pada keuangan perseroan dan dapat menarik minat investor. Apabila perusahaan dapat menarik minat investor, maka hal tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya citra perusahaan dan harga saham perusahaan.

#### **2.2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Denziana & Eilien (2017:54) rasio profitabilitas terbagu menjadi 3, yaitu :

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE berfungsi guna membandingkan keuntungan yang diterima dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mendeskripsikan jumlah

pengembalian perusahaan yang nantinya juga diterima oleh pemegang saham.

2. *Return On Asset* (ROA)

ROA berfungsi guna membandingkan antara total aset dengan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. ROA digunakan untuk menunjukkan kinerja perolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang ada pada perusahaan.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM berfungsi guna membandingkan penjualan dengan keuntungan yang diterima oleh perusahaan. NPM digunakan untuk menilai kinerja penjualan untuk memperoleh laba bersih bagi perusahaan.

### 2.2.2.3 Skala Pengukuran Rasio Profitabilitas

*Return on equity* atau dapat disingkat menjadi ROE merupakan rumus yang digunakan dalam profitabilitas. *Return on equity* merupakan pengukuran guna mengetahui jumlah *return* modal pemilik perusahaan. Menurut Denziana & Eilien (2017:57) rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**Rumus 2.2** *Return On Equity*

### 2.2.3 Struktur Aktiva

#### 2.2.3.1 Definisi Struktur Aktiva

Struktur aktiva ialah selisih kepemilikan aktiva lancar dan tetap. Aset tetap perusahaan berfungsi untuk mengelola atau melaksanakan kegiatan perusahaan. Penggunaan modal sendiri digunakan apabila perusahaan lebih menanamkan

modalnya pada aktiva tetap dan modal eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap. Perusahaan yang menanamkan sejumlah modalnya pada aktiva lancar maka akan lebih penggunaan hutang jangka pendek untuk pendanaannya. Jadi, peningkatan pada struktur aktiva akan mempengaruhi peningkatan struktur modal perusahaan tersebut (Deviani & Luh, 2018:1227).

Menurut Mudjijah & Amin (2018:118) struktur aktiva didefinisikan sebagai selisih jumlah aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva. Dalam menentukan keputusan pendanaan struktur aktiva menjadi salah satu variabel yang penting, dikarenakan besarnya jumlah aktiva tetap digunakan untuk jaminan oleh kreditur yang mana jika perusahaan tidak mampu menyelesaikan utangnya, pihak kreditur akan menahan atau mengambil aktiva tetap perusahaan. Jumlah aktiva perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pinjaman atau utang yang akan didapatkan perusahaan. Apabila perusahaan memerlukan utang yang besar, maka memerlukan jumlah aktiva yang besar pula dan begitu pula sebaliknya.

Struktur aktiva adalah sejumlah dana yang dialokasikan perusahaan baik pada aset tetap ataupun lancar. Perusahaan dengan aktiva tetap yang melebihi dari pada aktiva lancar, maka berpotensi memakai utang lebih tinggi. Besarnya aktiva tetap berfungsi sebagai jaminan perusahaan akan penggunaan utang. Semakin besar jaminan yang dimiliki perusahaan, maka dapat meningkatkan kepercayaan penyedia pinjaman perusahaan. Apabila tingkat kepercayaan penyedia pinjaman perusahaan meningkat, maka proporsi atau jumlah hutang berpotensi menjadi lebih besar dari modal sendiri (Guna & Sampurno, 2018:3).

Menurut Setiyanti et al. (2019:21) struktur aktiva merupakan mengalokasikan dana pada komponen aktiva lancar ataupun tetap. Struktur aktiva dapat juga didefinisikan sebagai perimbangan aktiva lancar dan tetap. Perusahaan dengan besar aktivanya dari persediaan barang dan piutang sangat bergantung pada tingkat pendapatan perusahaan dan lebih menggunakan utang jangka pendek dibandingkan jangka panjang. Pada perusahaan industri kebanyakan menggunakan modal ke aktiva tetap dan mengedepankan kebutuhan pendanaan terhadap modal permanen.

Struktur aktiva diartikan sebagai perbandingan dari total aktiva perusahaan dengan aktiva tetap yang berguna untuk menentukan besaran penggunaan dana untuk unsur aktiva. Tingkat struktur aktiva dapat mempengaruhi jumlah pinjaman utang sehingga tingginya struktur aktiva perusahaan membuat perusahaan cenderung membiayai operasionalnya dengan utang. Maka sumber dana lebih mudah diakses oleh perseroan yang berukuran besar di bandingkan perseroan yang cenderung kecil karena perbedaan jumlah jaminan yang dapat di berikan perseroan sangat mempengaruhi kepercayaan kreditur (Ompusunggu, 2020:64).

#### **2.2.3.2 Jenis-Jenis Aktiva**

Menurut Yudhiarti & Mohammad Kholiq Mahfud (2016:3) aktiva terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar ialah aset milik perusahaan yang bisa dijadikan menjadi uang kurang dari satu tahun. Aktiva lancar dapat diukur dengan satuan nilai mata uang. Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah

piutang dagang, persediaan, piutang wesel, investasi jangka pendek, dan kas.

## 2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar dapat disebut juga aset jangka panjang dan termasuk juga kedalam aset yang tidak mudah untuk dijual atau memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Tidak seperti aktiva lancar, aktiva tidak lancar tidak dapat dinilai dalam mata uang. aset tetap tidak berwujud, aset tetap, dan investasi jangka Panjang termasuk kedalam aktiva tidak lancar.

### 2.2.3.3 Skala Pengukuran Rasio Struktur Aktiva

*Fixed assets ratio* atau dapat disingkat menjadi FAR merupakan rumus yang digunakan dalam struktur aktiva. FAR adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva tetap guna untuk dijadikan jaminan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki masalah dalam pembayaran atau pelunasan utangnya, maka kreditur akan menjadikan aset tetap perusahaan sebagai jaminannya. Menurut Halim et al. (2019:426) rumus FAR sebagai berikut:

$$\text{FAR} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

**Rumus 2.3** *Fixed Assets Ratio*

## 2.2.4 Likuiditas

### 2.2.4.1 Definisi Likuiditas

Likuiditas ialah menilai atau mengukur kinerja perusahaan melunasi kewajibannya. Semakin likuid sebuah perusahaan dapat mempermudah dalam

mendapatkan dana. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepercayaan kreditur yang tinggi, sehingga tidak ragu untuk memberikan atau menyalurkan dananya terhadap perusahaan tersebut. Akan tetapi, tingginya likuiditas perusahaan dapat menyebabkan penggunaan utang semakin berkurang (Septiana, 2019:65).

Menurut Mudjijah & Amin (2018:117) likuiditas merupakan mendeskripsikan kinerja perusahaan dalam melunasi utang finansial jangka pendek dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan mengacu pada jumlah aset lancar atau aset yang mudah dijadikan kas. Persediaan, piutang, surat berharga dan kas termasuk kedalam aset lancar. Dengan kata lain, rasio likuiditas mendeskripsikan tentang perbandingan total aset lancar dengan utang lancar perusahaan.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kinerja perusahaan dalam melunasi kewajibannya tepat waktu. Likuiditas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam melunasi utang dengan ditunjukkan pada besar kecilnya aset lancar berupa piutang, surat berharga, dan kas. Tingginya tingkat likuidasi perusahaan menandakan keuangan perusahaan memadai atau mencukupi untuk membayar utang dan mengurangi struktur modal. Dalam mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya digunakan pengukuran dengan *current ratio* (Primantara & Made, 2016:2698).

Menurut Guna & Sampurno (2018:4) Likuiditas merupakan kapabilitas suatu perusahaan yang digunakan dalam melengkapi keperluan keuangan perusahaan. Rasio lancar adalah perimbangan utang lancar dengan aset lancar guna untuk mengetahui kemampuan perusahaan mengenai pelunasan utangnya

dengan menggunakan aktiva lancar milik perusahaan. Tingkat rasio lancar perusahaan berbanding terbalik dengan struktur modal karena struktur modal akan semakin rendah apabila meningkatnya tingkat rasio lancar dan begitu pula sebaliknya.

Likuiditas adalah kualitas kinerja perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek memakai ketersediaan aset lancar. Perusahaan perlu memelihara, menatur, dan menjaga tingkat likuiditas yang baik agar terjaga tingkat kredibilitas terhadap kreditur. Perusahaan yang tidak likuid menandakan perusahaan tersebut tidak dalam kondisi yang baik atau tidak sehat. Likuiditas berhubungan dengan kebijakan manajemen dalam membentuk aktiva lancar dan menentukan besaran investasi pada aktiva lancar tersebut (Prastika & Made, 2019:4450).

#### **2.2.4.2 Dimensi Konsep Likuiditas**

Menurut Lasut et al. (2018:12) terdapat beberapa dimensi konsep likuiditas, yaitu :

1. *Current Ratio*

Adalah pengukuran rasio likuiditas yang berguna untuk mengetahui kinerja perseroan menyelesaikan tepat waktu utang jangka pendek yang memanfaatkan aset perseroan. Jika kepemilikan aktiva lancar melebihi jumlah utang lancar, maka kemampuan penyelesaian utang jangka pendek akan lebih tinggi. Membagi aktiva lancar dan utang lancar merupakan cara pengukuran *current ratio*.

2. *Quick Ratio*

Adalah pengukuran rasio likuiditas yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar tanpa menggunakan persediaan untuk memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat juga disebut sebagai pengukuran kinerja perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset yang mudah diuangkan. Mengurangi aktiva lancar dengan persediaan yang dibagi utang lancar merupakan cara pengukuran *Quick ratio* atau rasio cepat.

### 3. *Cash Ratio*

Adalah pengukuran rasio likuiditas yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan ketersediaan kas sebagai rujukannya. Kas yang dimaksud untuk dijadikan rujukan adalah uang yang dimiliki perusahaan baik yang disimpan didalam kantor maupun bank dalam bentuk rekening koran. *Cash ratio* atau rasio kas diukur dengan kas ditambah dengan efek dan dibagi dengan utang lancar.

#### **2.2.4.3 Skala Pengukuran Rasio Likuiditas**

*Current ratio* atau dapat disingkat menjadi CR merupakan rumus yang digunakan dalam likuiditas. CR adalah pengukuran guna mengetahui kinerja perusahaan dalam melunasi atau menyelesaikan utang jangka pendeknya. Perbandingan aset lancar dengan utang lancar menjadi dasar dalam likuiditas. Menurut Suherman et al. (2019:374) rumus CR sebagai berikut:



$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

**Rumus 2.4** *Current Ratio*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Menurut riset Ompusunggu (2020:76) perihal “Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal”. Kesimpulan riset ini menghasilkan struktur aktiva tidak menghasilkan dampak signifikan pada struktur modal, pertumbuhan penjualan menghasilkan dampak signifikan pada struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan menghasilkan dampak pada struktur modal.

Riset yang telah dilaksanakan oleh Prastika & Made (2019:4466) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di BEI”. Hasil riset disimpulkan Profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas menghasilkan dampak negatif pada struktur modal.

Menurut Primantara & Made (2016:2720) perihal “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal”. hasil dari riset menunjukkan likuiditas berdampak signifikan dan positif pada struktur modal, profitabilitas berdampak signifikan dan negatif pada struktur modal, risiko bisnis berdampak signifikan dan negatif pada struktur modal, ukuran perusahaan berdampak signifikan dan positif pada struktur modal, dan pajak berdampak positif dan signifikan pada struktur modal.

Riset dari Setiyanti et al. (2019:28) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap

Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Riset menyatakan profitabilitas tidak berdampak signifikan pada struktur modal, ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada struktur modal, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berdampak signifikan pada struktur modal.

Berdasarkan penelitian Suherman et al. (2019:379) tentang “Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan”. Hasil dari penelitian struktur aset berdampak positif pada struktur modal, likuiditas berdampak positif signifikan pada struktur modal, dan profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal.

Menurut riset Fahrurroji & Iwan (2018:113) perihal “Analisis Profitabilitas, Ukuran, Pertumbuhan dan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Kesimpulan riset menyatakan profitabilitas berdampak negatif bagi struktur modal, ukuran perusahaan tidak berdampak negatif bagi struktur modal, pertumbuhan perusahaan tidak berdampak positif bagi struktur modal, dan struktur aktiva tidak berdampak positif bagi struktur modal.

Menurut Andika & Ida (2019:5819) tentang “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Kesimpulan riset adalah profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal, struktur aktiva berdampak positif pada struktur modal, dan ukuran perusahaan berdampak positif pada struktur modal.

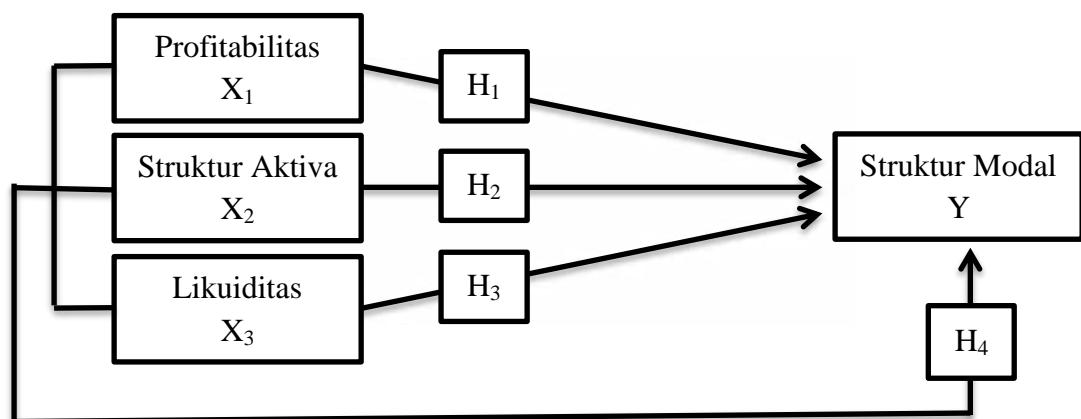
Berdasarkan hasil penelitian Guna & Sampurno (2018:10) tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2016”. Menyimpulkan struktur aktiva tidak berdampak signifikan pada struktur modal, ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan pada struktur modal, profitabilitas berdampak signifikan pada struktur modal, likuiditas berdampak negatif signifikan pada struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berdampak positif signifikan pada struktur modal.

Riset Deviani & Luh (2018:1248) tentang “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan di BEI”. Hasil pada penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan berdampak negatif signifikan pada struktur modal, struktur aktiva berdampak negatif tidak signifikan pada struktur modal, profitabilitas berdampak negatif signifikan pada struktur modal, likuiditas berdampak signifikan pada struktur modal.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Gambaran kerangka penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2021

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- H<sub>2</sub>: Struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- H<sub>4</sub>: Profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.